

# Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan

Devi Yuliana<sup>1</sup>, Ary Eko Prastya Putra<sup>2</sup>, Gede Arya Sukrawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Institut Teknologi Bisnis Riau

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang  
Jln.Kampus Pertanian No.3 Belitang Kab.OKU Timur Prov.Sumatera Selatan

e-mail:[devi.yuliana@itbriau.ac.id](mailto:devi.yuliana@itbriau.ac.id); [ary.speed88@gmail.com](mailto:ary.speed88@gmail.com); [aryasukrawan7@gmail.com](mailto:aryasukrawan7@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang basisnya ternak sapi potong. 2) menganalisis strategi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah yang merupakan basis dalam pengembangan ternak sapi terdapat 9 kecamatan yang meliputi Kecamatan Bunga Mayang (1,17), BP. Peliung (1,31), Madang Suku II (1,31), Madang Suku I (1,42), Belitang Madang Raya (1,50), Belitang (1,07), Belitang III (1,49), Belitang Mulya (1,26), dan Semendawai Suku III (1,65), sedangkan untuk 11 kecamatan lainnya ternak sapi tidak tergolong basis karena nilai LQ kurang dari 1. Strategi pengembangan ternak sapi potong yang perlu dilakukan di Kabupaten OKU Timur adalah strategi *strength-opportunity* (S-O) yaitu dengan meningkatkan populasi ternak sapi dengan memanfaatkan teknologi reproduksi, melakukan integrasi dalam sistem agribisnis ternak sapi potong dari hulu ke hilir, dan optimalisasikan peran dan dukungan dari pihak swasta dan pemerintah dalam pengembangan ternak sapi potong.

**Kata Kunci : Ternak Sapi Potong, Location Quotient (LQ), Analisis SWOT**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan nilai strategi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari ternak, kebutuhan protein ini akan semakin meningkat apabila jumlah penduduk bertambah serta apabila taraf hidup masyarakat meningkat. Proses pembangunan nasional sangat berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat, dari yang awalnya masyarakat mengkonsumsi karbohidrat kemudian berubah menjadi mengkonsumsi protein hewani yang berasal dari ternak seperti : daging, telur dan susu. Untuk permintaan telur dan daging ayam di dalam negeri masih dapat dipenuhi oleh produksi lokal untuk saat ini, sedangkan untuk permintaan susu dan daging sapi dalam pemenuhannya masih memerlukan pasokan dari luar negeri untuk saat ini (Putritamara, 2018).

Dari tahun ke tahun konsumsi daging sapi nasional semakin meningkat, sehingga semakin bertambahnya impor daging dan juga bakalan sapi. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya strategi untuk pengembangan sapi di tingkat nasional untuk mengurangi impor daging sapi dan juga bakalan sapi (Priyanto, 2011).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang pengembangannya ternak sapi potong didukung dengan adanya sumberdaya alam dan letak geografis yang menguntungkan sertajaminan pasar yang kondusif untuk para usahapeternak sapi potong. Yang dimaksud dengan adanya dukungan sumberdaya alam di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah menyangkut ketersediaan pakan bagi pemeliharaan ternak sapi potong, seperti pakan hijauan yang

tersedia setiap tahun, limbah dari hasil pertanian yang berlimpah, dan juga limbah hasil perkebunan yang cukup tersedia. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang terdiri dari lahan sawah

### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat dibuat rumusan masalah agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dengan baik dan benar. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Dimanakah wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang basisnya ternak sapi potong ?
2. Bagaimana strategi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dibuat sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

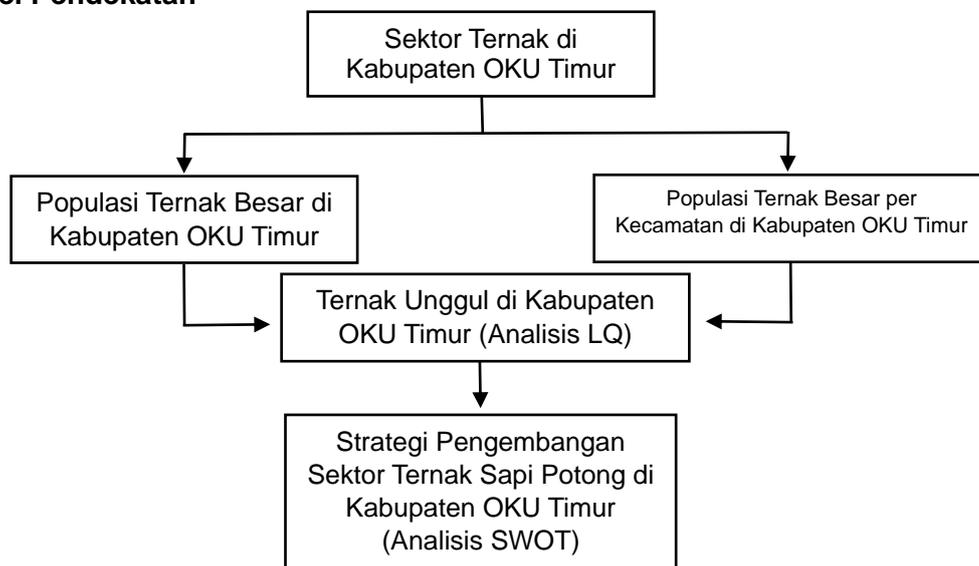
1. Untuk mengetahui wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang basisnya ternak sapi potong.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## II. KERANGKA TEORITIS

### A. Tinjauan Pustaka

Sapi adalah hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya.

### B. Model Pendekatan



(sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan), lahan bukan sawah dan sementara belum dimanfaatkan. (Octavia, 2020).

Sapi menghasilkan sekitar 50% (45-55%) kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Sapi berasal dari famili *Bovidae*.

seperti halnya bison, banteng, kerbau (*Bubalus*), kerbau Afrika (*Syncherus*), dan anoa. Domestikasi sapi mulai dilakukan sekitar 400 tahun SM. Sapi diperkirakan berasal dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh wilayah Asia. Menjelang akhir abad ke-19, sapi Ongole dari India dimasukkan ke pulau Sumba dan sejak saat itu pulau tersebut dijadikan tempat pembiakan sapi Ongole murni (Savitri, 2013).

Indonesia

memiliki tiga pola pengembangan usaha sapi potong.

Pola pertama adalah pengembangan usaha peternakan sapi potong yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan usaha pertanian, terutama sawah dan ladang.

Pola kedua adalah pengembangan sapi tidak terkait dengan perkembangan pertanian.

Pola ketiga adalah pengembangan usaha penggemukan (*fattening*) dengan modal dan skala besar,

meskipun kegiatan usaha masih terbatas pada

pembesaran sapi bakal menjadi sapi potong (Yusdja dan Ilham, 2004).

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikir teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa dalam penentuan wilayah di OKU Timur yang basisnya ternak sapi potong adalah dengan membagi total populasi ternak sapi potong dengan total populasi ternak besar.
2. Diduga bahwa strategi pengembangan ternak sapi yang digunakan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### D. Batasan-batasan

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten OKU Timur.
2. Data ternak yang digunakan merupakan ternak besar.
3. Penelitian telah dilakukan pada Bulan Februari 2024 sampai selesai.
4. Penelitian ini dilakukan pada peternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur.
5. Sampel yang diambil merupakan 3 kecamatan di Kabupaten OKU Timur yang merupakan basis ternak sapi potong terbesar pada tahun 2023.
6. *Location Quotien* adalah perhitungan yang membandingkan peran suatu sektor di suatu wilayah terhadap perannya di suatu wilayah administratif yang besar.
7. Analisis SWOT adalah sebuah metode untuk menentukan strategi pengembangan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal.
8. Faktor internal merupakan faktor yang meliputi kekuatan dan kelemahan dari usaha ternak sapi potong.
9. Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi peluang dan ancaman dari usaha ternak sapi potong.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten OKU Timur di tiga Kecamatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten OKU Timur adalah salah satu Kabupaten yang mengembangkan ternak sapi potong serta wilayah tersebut memiliki jumlah populasi ternak sapi potong yang cukup dalam kriteria penelitian. Penelitian telah dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai dengan selesai.

### B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri, sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis mengambil 12 sampel dengan rincian di setiap kecamatan diambil 4 sampel. Tiga kecamatan yang akan diambil adalah kecamatan yang merupakan basis ternak sapi potong terbesar di Kabupaten OKU Timur.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan pada orang yang terlibat di dalamnya. Data sekunder merupakan data yang berasal dari

dokumentasi, laporan-laporan dan data dari instansi terkait, maupun tinjauan pustaka.

Untuk teknik dalam pengambilan sampel data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Survei yaitu tanya jawab langsung dengan peternak sapi potong di tiga Kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi potong terbesar di Kabupaten OKU Timur.
2. Studi dokumen yaitu laporan yang tertulis dari lembaga yang bersangkutan. Data tersebut adalah data populasi ternak di Kabupaten OKU Timur tahun 2018 hingga 2023. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur.

### E. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT. Metode pengolahan data LQ ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan wilayah basis pengembangan ternak sapi potong yang ada di Kabupaten OKU Timur, sedangkan untuk merumuskan strategi pengembangan ternak sapi potong digunakannya analisis SWOT.

Menurut Tarigan (2014), dan Nursan (2021) untuk rumus dari metode LQ :

$$LQ : ( xic/xtc ) / ( Xik/Xtk )$$

Yang dimana

$xic$  : Total populasi ternak sapi di tingkat kecamatan

$xtc$  : Total populasi semua ternak besar di tingkat kecamatan

$Xik$  : Total populasi ternak sapi di tingkat kabupaten

$Xtk$  : Total populasi semua ternak besar di tingkat kabupaten

Keterangan nilai LQ :

Apabila nilai  $LQ > 1$ , maka dapat diartikan bahwa komoditas ternak tersebut merupakan basis pada pada wilayah tersebut.

Apabila nilai  $LQ = 1$ , maka dapat diartikan bahwa komoditas ternak tersebut belum termasuk basis pada wilayah tersebut.

Apabila nilai  $LQ < 1$ , maka dapat diartikan bahwa komoditas ternak tersebut tidak tergolong basis pada wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, makalah yang pertamanya menganalisis terlebih dahulu data-data yang diperoleh dengan menganalisis faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Yaitu dengan menggunakan matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman dari perusahaan. Tahap berikutnya adalah analisis menggunakan matriks SWOT untuk mengetahui posisi strategi pemasaran yang paling tepat untuk digunakan dalam perusahaan tersebut apakah agresif, konservatif, defensif atau kompetitif (Rangkuti, 2009).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penentuan Wilayah Basis

#### Pengembangan Ternak Sapi Potong

Untuk menentukan wilayah yang merupakan basis dalam pengembangan ternak sapi potong pada penelitian ini, maka digunakannya metode analisis *Location Quotient*. Analisis *Location Quotient* dapat menjelaskan bahwa suatu komoditas tertentu merupakan basis pada suatu wilayah tertentu. Apabila nilai *Location Quotient* lebih dari satu, maka komoditas tersebut merupakan basis pada suatu wilayah, sedangkan apabila nilai *Location Quotient* kurang dari satu, maka komoditas tersebut tidak termasuk basis pada suatu wilayah tertentu (Tarigan, 2014)

Tabel 1. Populasi Ternak Besar di Kabupaten OKU Timur Tahun 2023

KECAMATAN	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Total Populasi Ternak Besar
Martapura	1.014	13	25	1.491	108	0	2.651
Bunga Mayang	2.285	37	0	2.105	94	21	4.542
Jaya Pura	576	0	0	992	55	0	1.623
BP. Peliung	4.819	0	0	2.576	669	488	8.552

Buay Madang	3.722	6	0	8.765	1.820	0	14.313
Buay Madang Timur	7.727	29	0	13.960	2.741	665	25.122
BP. Bangsa Raja	2.081	0	0	2.458	412	0	4.951
Madang Suku II	1.934	0	0	1.438	66	0	3.438
Madang Suku III	1.131	86	0	3.991	242	598	6.048
Madang Suku I	5.097	99	0	2.662	472	0	8.330
Belitang Madang Raya	4.998	42	0	1.965	761	0	7.766
Belitang	5.521	9	2	5.716	665	91	12.004
Belitang Jaya	4.097	104	0	6.130	1.201	0	11.532
Belitang III	4.088	91	0	1.615	182	392	6.368
Belitang II	3.671	5	0	3.697	578	639	8.590
Belitang Mulya	3.513	9	0	2.458	522	0	6.502
Semendawai Suku III	6.869	19	3	2.165	532	89	9.677
Semendawai Timur	3.531	33	0	4.586	409	3.400	11.959
Cempaka	369	5	0	875	177	0	1.426
Semendawai Barat	371	9	0	738	160	0	1.278
<b>Jumlah Total</b>	<b>67.414</b>	<b>596</b>	<b>30</b>	<b>70.383</b>	<b>11.866</b>	<b>6.383</b>	<b>156.672</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Untuk mencari nilai *Location Quotient* maka dilakukannya perhitungan LQ. Apabila nilai LQ lebih dari satu itu artinya komoditas ternak sapi di daerah tersebut merupakan basis, apabila nilai LQ sama dengan satu itu artinya komoditas ternak sapi di daerah tersebut belum termasuk basis, dan apabila nilai LQ kurang dari satu itu artinya komoditas ternak sapi di daerah tersebut tidak tergolong basis.

$$\text{Nilai LQ Martapura} = \frac{(1.014/2.651)}{(67.414/156.672)} = 0,89$$

Dari perhitungan LQ untuk mencari nilai LQ di Kecamatan Martapura, dimana dalam perhitungan tersebut dilakukan dengan membagi total populasi ternak sapi di Kecamatan Martapura yaitu 1.014 ekor dengan total populasi ternak besar di

Kecamatan Martapura yaitu 2.651 ekor, dan membagi total populasi ternak sapi di Kabupaten OKU Timur yaitu 67.414 ekor dengan total populasi ternak besar di Kabupaten OKU Timur yaitu 156.672 ekor. Kemudian hasil dari 1.014 ekor dibagi 2.651 ekor yaitu 0,38 dibagi lagi dengan hasil dari 67.414 ekor dibagi 156.672 yaitu 0,43 sehingga menghasilkan nilai LQ 0,89 untuk daerah Martapura. Nilai LQ Kecamatan Martapura adalah 0,89 yang artinya ternak sapi di Kecamatan Martapura tidak tergolong basis. Dari perhitungan LQ Martapura maka hasil nilai LQ untuk daerah lain sesuai dengan tabel nilai *Location Quotient* ternak besar di Kabupaten OKU Timur Tahun 2023 .

Tabel 2. Tabel Nilai LQ ternak besar di Kabupaten OKU Timur Tahun 2023

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
Martapura	0,89	1,29	49,25	1,25	0,54	0
Bunga Mayang	1,17	2,14	0	1,03	0,27	0,11
Jaya Pura	0,82	0	0	1,36	0,45	0
BP. Peliung	1,31	0	0	0,67	1,03	1,40
Buay Madang	0,60	0,11	0	1,36	1,68	0
Buay Madang Timur	0,71	0,30	0	1,24	1,44	0,65
BP. Bangsa Raja	0,98	0	0	1,11	1,10	0
Madang Suku II	1,31	0	0	0,93	0,25	0
Madang Suku III	0,43	3,74	0	1,47	0,53	2,43
Madang Suku I	1,42	3,12	0	0,71	0,75	0
<b>Belitang Madang Raya</b>	<b>1,50</b>	1,42	0	0,56	1,29	0
Belitang	1,07	0,20	0,87	1,06	0,73	0,19
Belitang Jaya	0,83	2,37	0	1,18	1,38	0
<b>Belitang III</b>	<b>1,49</b>	3,76	0	0,56	0,38	1,51
Belitang II	0,99	0,15	0	0,96	0,89	1,83
Belitang Mulya	1,26	0,36	0	0,84	1,06	0
<b>Semendawai Suku III</b>	<b>1,65</b>	0,52	1,62	0,50	0,73	0,23
Semendawai Timur	0,69	0,73	0	0,85	0,45	6,98
Cempaka	0,60	0,92	0	1,37	1,64	0
Semendawai Barat	0,67	1,85	0	1,29	1,65	0

Sumber : Data Olahan Primer, 2024.

Berdasarkan nilai *Location Quotient* tersebut menunjukkan bahwa wilayah yang merupakan basis dalam pengembangan

ternak sapi terdapat 9 kecamatan yang meliputi Kecamatan Bunga Mayang (1,17), BP. Peliung (1,31), Madang Suku II (1,31),

Madang Suku I (1,42), Belitang Madang Raya (1,50), Belitang (1,07), Belitang III (1,49), Belitang Mulya (1,26), dan Semendawai Suku III (1,65), sedangkan untuk 11 kecamatan lainnya ternak sapi tidak tergolong basis karena nilai LQ kurang dari 1.

## B. Analisis SWOT Pada Peternakan Sapi di Kabupaten OKU Timur

Perumusan strategi pada peternakan sapi disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Dimana dalam analisis SWOT dilakukan kajian mendalam tentang faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk mendapatkan suatu strategi. Analisis SWOT ini digunakan untuk merumuskan strategi pada peternakan sapi di Kabupaten OKU Timur. Dalam kajian ini,

faktor internal dan eksternal tersebut diperinci lagi menjadi faktor kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor kekuatan (*strength*) dan faktor kelemahan (*weakness*). Faktor kekuatan dalam pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur adalah :

- a. Populasi ternak sapi tinggi.
- b. Pakan yang mudah diperoleh.
- c. Jumlah SDM peternakan sapi tinggi.

Selain faktor kekuatan, dalam pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur juga memiliki faktor kelemahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya perawatan ternak.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana peternakan.
- c. Kurangnya pengalaman peternak.

Tabel 3. Matrik IFAS

Uraian	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>			
1. Populasi ternak sapi tinggi	0,17	2,75	0,47
2. Pakan yang mudah diperoleh	0,20	3,17	0,62
3. Jumlah SDM peternak tinggi	0,14	2,25	0,33
			1,42
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>			
1. Kurangnya perawatan ternak	0,18	2,33	0,43
2. Kurangnya sarana dan prasarana peternakan	0,16	2,75	0,44
3. Kurangnya pengalaman peternak	0,15	2,25	0,33
	1,00		1,19
Nilai			0,22

Sumber : Data Olahan Primer, 2024.

Dari matrik IFAS yang terdiri atas faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan dengan nilai selisih sebesar 0,22. Berdasarkan matrik IFAS maka faktor kekuatan memiliki nilai sebesar 1,42 sedangkan untuk faktor kelemahannya memiliki nilai sebesar 1,19.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threats*). Faktor peluang yang

perlu dimanfaatkan untuk pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur adalah :

- a. Permintaan sapi potong di pasar tinggi.
- b. Harga jual sapi tinggi.
- c. Adanya pengolahan daging sapi.

faktor ancaman dalam pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur seperti :

- a. Perubahan iklim dan cuaca.
- b. Penyebaran penyakit.
- c. Persaingan kualitas sapi.

Tabel 4. Matrik EFAS

Uraian	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>opportunity</i>)</b>			
1. Permintaan sapi potong di pasar tinggi	0,18	2,92	0,53
2. Harga jual sapi tinggi	0,17	3,00	0,51
3. Adanya pengolahan daging sapi	0,17	2,50	0,42
			1,47
<b>Ancaman (<i>threat</i>)</b>			
1. Perubahan iklim dan cuaca	0,14	2,50	0,35
2. Penyebaran penyakit	0,18	2,75	0,51
3. Persaingan kualitas sapi	0,15	2,25	0,34

Nilai	1,00	1,20
		0,27

Sumber : Data Olahan Primer, 2024.

Dari matrik EFAS yang terdiri dari faktor peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threat*) menunjukkan bahwa faktor peluang memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman dengan nilai selisih sebesar 0,27. Berdasarkan matrik EFAS maka faktor peluang memiliki nilai sebesar 1,47

sedangkan untuk faktor ancaman memiliki nilai sebesar 1,20. Oleh karena itu dalam pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur perlu adanya memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam mengatasi potensi ancaman baik dari dalam maupun dari luar.

Tabel 13. Matrik SWOT

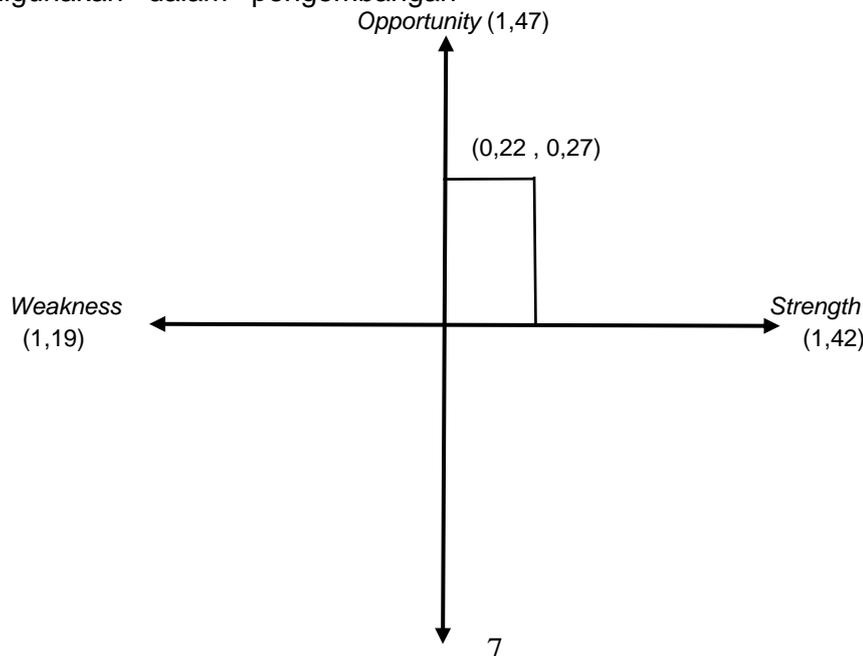
IFAS	<i>Strength (S)</i> :	<i>Weakness (W)</i> :
	1. Populasi ternak sapi tinggi	1. Kurangnya perawatan ternak
	2. Pakan yang mudah diporelah	2. Kurangnya sarana dan prasarana peternakan
	3. Jumlah SDM peternak sapi tinggi	3. Kurangnya pengalaman peternak
EFAS	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<i>Opportunity (O)</i> :	1. Meningkatkan populasi ternak sapi dengan memanfaatkan teknologi reproduksi	1. Peningkatan dan pengoptimalan sarana dan juga prasarana yang digunakan dalam usaha ternak sapi potong
1. Permintaan sapi potong di pasar tinggi	2. Melakukan integrasi dalam sistem agribisnis ternak sapi potong dari hulu ke hilir	2. Memotivasi SDM peternak sapi dalam perawatan ternak sapi potong
2. Harga jual sapi tinggi	3. Optimalisasikan peran dan dukungan dari pihak swasta dan pemerintah dalam pengembangan ternak sapi potong	3. Peningkatan pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen usaha ternak sapi potong
3. Adanya pengolahan daging sapi		
<i>Threat (T)</i> :	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
1. Perubahan iklim dan cuaca	1. Meningkatkan kualitas dan juga kuantitas dari produksi ternak sapi potong	1. Menambah sarana dan prasarana peternakan yang lebih baik
2. Penyebaran penyakit	2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SDM peternak sapi dalam usaha pengembangan ternak sapi potong	2. Melakukan pelatihan dan penyuluhan kesehatan dalam pengembangan ternak sapi potong
3. Persaingan kualitas sapi	3. Pengoptimalan kelembagaan peternakan	3. Menggunakan sistem kandang yang memprioritaskan <i>animal welfare</i>

Sumber : Data Olahan Primer, 2024

### 3. Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong

Untuk mengetahui strategi apa yang dapat digunakan dalam pengembangan

ternak sapi potong di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur maka perlu dibuat diagram kartesius :



*Threat* (1,20)

Berdasarkan diagram kartesius maka dapat dirumuskan bahwa strategi dalam pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur adalah strategi *strength-opportunity* (S-O). Strategi ini merumuskan bahwa menggunakan kekuatan yang ada untuk mengoptimalkan pemanfaatan peluang yang ada. Strategi yang termasuk dalam *strength-opportunity* (S-O) untuk mengembangkan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan populasi ternak sapi dengan memanfaatkan teknologi reproduksi.

Peningkatan populasi ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur dilakukan dengan cara mengupayakan perbaikan mutu genetik ternak sapi sehingga akan menghasilkan keturunan yang superior. Perlu adanya sosialisasikan tentang inseminasi buatan dengan pola perkawinan alam dengan pejantan unggul dan sistem peternakan yang intensif untuk para peternak.

b. Melakukan integrasi sistem agribisnis pada peternakan sapi potong dari hulu ke hilir.

Dalam pengembangan ternak sapi potong pada subsistem hulu perlu dilakukannya integrasi sapi dengan tanaman pertanian dengan tujuan untuk menghemat biaya dan juga meningkatkan pendapatan dari peternak itu sendiri. Sedangkan pengembangan ternak sapi potong pada subsistem hilir perlu dilakukannya pemanfaatan pada sarana pendukung yaitu pasar hewan serta perlu adanya rumah potong ternak.

c. Optimalisasikan peran dan dukungan dari pihak swasta dan pemerintah dalam pengembangan ternak sapi potong.

Pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur perlu mengoptimalkan peran dan dukungan dari pihak swasta dan pemerintah, peran dan dukungan ini berupa bantuan bibit dan bakalan sapi, serta permodalan yang membantu peternak dalam meningkatkan produksi dan produktivitas peternakan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur adalah sebagai berikut :

1. Wilayah yang merupakan basis dalam pengembangan ternak sapi di Kabupaten OKU Timur adalah Kecamatan Bunga Mayang (1,17), BP. Peliung (1,31), Madang Suku II (1,31), Madang Suku I (1,42), Belitang Madang Raya (1,50), Belitang (1,07), Belitang III (1,49), Belitang Mulya (1,26), dan Semendawai Suku III (1,65).
2. Strategi pengembangan ternak sapi potong yang dapat dilakukan di Kabupaten OKU Timur adalah strategi *strength-opportunity* (S-O) yaitu dengan meningkatkan populasi ternak sapi dengan memanfaatkan teknologi reproduksi, melakukan integrasi dalam sistem agribisnis ternak sapi potong dari hulu ke hilir, dan optimalisasikan peran dan dukungan dari pihak swasta dan pemerintah dalam pengembangan ternak sapi potong. Strategi lainnya yang dapat digunakan adalah strategi *weakness-opportunity* (W-O), *weakness-threat* (W-T), dan *strength-threat* (S-T).

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten OKU Timur adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan ternak sapi bagi para peternak sapi agar sapi yang ditenak berkualitas sehingga sapi yang akan dijual oleh peternak sapi mampu bersaing dengan sapi diluar wilayah.
2. Peternak perlu mengoptimalkan dalam memanfaatkan daya dukung yang diberikan oleh pemerintah untuk pengembangan ternak sapi potong seperti pasar hewan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong dalam Mendukung Pembangunan Daerah. Dinas Perikanan dan Peternakan Bogor. Diakses pada tanggal 27 Januari 2024.
- Anonim. 2024. [http://s.bps.go.id/PermintaanData\\_STIPERBelitung](http://s.bps.go.id/PermintaanData_STIPERBelitung). Diakses pada tanggal 20 Januari 2024.
- Anonim. 2024. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Dalam Angka 2024. Diakses pada tanggal 22 Maret 2024.
- Firdaus, M. 2019. *Manajemen agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadi, P. U., Ilham, N., Thahar, A., Winarso, B., Vincent, D. P., & Quirke, D. 2002. *Improving Indonesia's beef industry* (No. 435-2016-33747).
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658-675.
- Nursan, M., & Sukarne, S. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Ternak Sapi Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 21-32.
- Octavia, O., Putri, A. O. 2020. Analisis Ternak Unggulan Dan Pertumbuhan Subsektor Peternakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(1), 1-10. Diakses pada tanggal 25 Januari 2024.
- Priyanto, D. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau Tahun 2014. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 30(3), 108-116. Diakses pada tanggal 26 Januari 2024.
- Putritamara, J. A., Febrianto, N., & Ndaru, P. H. 2018. Strategi Pemasaran Sapi Potong di PT Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(2), 96-104. Diakses pada tanggal 25 Januari 2024.
- Rangkuti, F. (2001). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Savitri, H. I. 2013. Klasifikasi Ternak Sapi. <https://harumishma.blogspot.com/2013/09/klasifikasi-ternak-sapi.html?m=1>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024.
- Soekartawi (Prof. Dr.). 2003. *Agribisnis: teori dan aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, D. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Tarigan, R. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yusdja, Y., & Ilham, N. (2004). Tinjauan Kebijakan Pengembangan Agribisnis Sapi Potong. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 2(2), 183-203.